

RINGKASAN

Pengembangan Media Kultur Anggrek Dengan Sari Kentang Dan Pisang Sebagai Alternatif Yang Ekonomis Dan Efektif Di Hasanudin Orchid, Nafia Ayu Rahma Ningtias, NIM A31222480, Tahun 2025, 47 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Muh. Zayin Sukri (Pembimbing), Mastur S.P. (Pembimbing praktisi).

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi pendidikan vokasi dengan tujuan untuk mencetak mahasiswa yang berkualitas, kompeten dan berdaya saing di bidangnya sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teknologi dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Sistem pendidikan yang diberikan didasarkan pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusan mudah beradaptasi dan mampu mengembangkan diri mengikuti perubahan lingkungan.

Kegiatan magang ini merupakan syarat mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Magang memberikan banyak efek positif terhadap masa depan mahasiswa, melalui Magang akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Magang.

Hasanudin Orchid Nursery & Laboratory adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan tanaman hias anggrek dan agrowisata anggrek. Hasanudin Orchid berdiri pada tahun 2010, dan beralamat di Desa Junrejo RT 03 RW 05, No.94A, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kota Batu merupakan kota hasil pemekaran dari Kabupaten Malang pada tahun 2001. Kondisi iklim Kota Batu yang dingin sangat mendukung dalam pengembangan anggrek. Kota batu terletak di ketinggian 800 meter diatas permukaan air laut (mdpl) dengan temperatur rata-rata 21,5 °C, temperatur tertinggi 27,2 °C dan temperatur terendah 14,9 °C.

Media kultur yang digunakan untuk pembesaran anggrek secara *in vitro* di Hasanudin Orchid adalah media VW (*Vacint and Went*) modifikasi dan media PDA (*Potato Dextrose Agar*) modifikasi yang digunakan sebagai media tebar biji anggrek. Komposisi media yang digunakan untuk penebaran biji dan media untuk subkultur berbeda karena kebutuhan nutrisi pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan anggrek juga bervariasi. Berdasarkan komposisinya, media PDA modifikasi tergolong sebagai media semi sintetik karena terdiri dari bahan alami (kentang) dan bahan sintetik (dextrose dan agar). Terdapat perbedaan komposisi antara media PDA dan media VW, yang disebabkan oleh modifikasi media melalui penambahan myoinositol, arang aktif, pupuk, fish emulsion, B1 Start, serta bahan organik alami seperti sari kentang, sari pisang, dan air kelapa, serta takaran bahan yang digunakan. Modifikasi tersebut bertujuan untuk menambah nutrisi yang mendukung pertumbuhan dalam pembesaran anggrek.